

**MATERI TAJWID DALAM KITAB SYIFAUL JINAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH**

SKRIPSI



Oleh:

USAWATUN KHASANAH

NIM: 210617101

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI

(IAIN) PONOROGO

2021

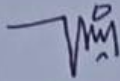
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : USWATUN KHASANAH
NIM : 210617101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Materi Tajwid Dalam Kitab *Syifaul Jinan* dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. H. Moh Miftachul Choiri, M. A.
NIP. 19740418999031002

Ponorogo, 23 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 210617101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Materi Tajwid dalam Kitab *Syifaul Jinan* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan


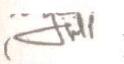

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Dr Tintin Susilowati, M..Pd. ()
2. Penguji I : Nurul Khasanah, M.Pd. ()
3. Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. ()

ABSTRAK

Khasanah, Uswatun. 2021. *Materi Tajwid dalam Kitab Syifaul Jinan dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ponorogo. Pembimbing Dr . H. Moh Miftachul Choiri, M. A.

Kata kunci : Konsep Ilmu Tajwid, Kitab *Syifaul Jinan*, Al Qur'an Hadits

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ilmu tajwid yang digunakan untuk memperbaiki bacaan ketika kita membaca Al Qu'an. Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al Qur'an dari perubahan dan kekeliruan ketika membaca Al Qu'an. Salah satu kitab yang menerangkan ilmu tajwid adalah *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah di ajarkan ilmu tajwid yang di ajarkan pada pelajaran Al Qur'an Hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui deskripsi materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan*, (2) mengetahui relevansi materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa kitab *syifaul jinan* dan materi al qur'an hadits kelas IV. Adapun data sekunder data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data dengan cara *editing, organizing*, dan penemuan hasil penelitian. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi (*content analisis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman terdiri dari 9 bab di dalamnya. Diantaranya 9 bab sebagai berikut: *muqodimah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *ghunnah* dan *mim sukun*, *idghom*, hukum *al ta'rif*, hukum *tafkhim* dan *qolqolah*, huruf *mad* dan penutup. Relevansi kitab *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman dengan materi Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah terdapat pada bab hukum *nun sukun* dan *tanwin*. Penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat mengetahui, dan memahami ilmu tajwid. Mengajarkan ilmu tajwid kepada anak sebaiknya dimulai sejak dini. Karena hukum membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid adalah *fardu 'ain*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kitab suci untuk manusia sebagai pedoman umat manusia sepanjang masa. Al Qur'an sebuah kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah *ta'ala* melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad.¹ Allah *ta'ala* telah memberikan sebuah kitab suci yang sangat sempurna tidak ada keraguan ayatnya. Kita diperintahkan memahami dan memperhatikan serta mengamalkan. Baik *lafadz* maupun maknanya membacanya merupakan ibadah. Allah *ta'ala* telah menjamin kesucian dan kemurnian dari Al Qur'an. Karena itu kita tidak perlu ragu untuk mengamalkan.²

Mengajarkan membaca Al Qur'an dari usia dini merupakan cara utama membentuk anak yang sholeh dan sholihah. Hal itu terjadi pada banyak siswa sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kabupaten Lombok Timur. “sedikit 50 persen dari seratur ribu siswa SD dan MI di Lombok Timur belum bisa membaca Al Qur'an ungkap sekretaris dinas pendidikan pemuda dan olah raga, HM Zubaidi. Dan juga terjadinya permasalahan di MTs Kedurang Bengkulu yaitu rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an, cara membaca mereka masih banyak yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya. Umumnya para

¹ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al Qur'an* (Jakarta: PT GRAMEDIA, 2020), 2.

² Al-Ustadz Adam Cholil, *Dasyatnya Al Qur'an* (Jakarta: AMP Press, 2014), 56–57.

siswa tidak mengetahui hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* ketika bertemu dengan huruf *hijaiyah*.

Salah satu ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini dan umat muslim sebagai dasar sebelum mempelajari ilmu - ilmu lainnya adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid menurut Bahasa membaguskan atau menjadikan bagus. Sedangkan menurut pendapat imam Jalaludin Al Suyuthiy r a ilmu tajwid adalah membarikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhroj* dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan tergesa-gesa dan dipaksa.³

Ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan. Kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun temurun. Dalam mempelajari Al-Quran, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara *tartil* (teratur dan benar). Karena apabila salah dalam membacanya akan salah juga dalam pengertiannya. Secara hukum, apabila seorang pembaca Al-Quran salah membacanya, ia akan menjadi dosa

³ Khuddamu al- Ma"had DH Mayak, *Ilmu Tajwid Penentun Membaca al Qur'an* (Ponorogo: DH Press, 2012), 1-2.

bagi pembacanya. Walaupun tidak mempelajari ilmunya tetap membacanya harus teratur dan benar, Karena dihukumi *fardhu 'ain* (kewajiban yang berhubungan dengan individu). Tetapi untuk mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya *fardhu kifayah* (kewajiban yang berhubungan dengan banyak orang).

Disini saya memilih di kelsa IV karena dimana anak usia 10/11 tahun itu anak memiliki keingin tahuanya besar dan selalu ingin mencoba. Dan anak usia 10/11 tahun anak sudah bisa diatur dan sudah bisa membedakan anara yang baik dan benar. Mengajarkan ilmu tajwid di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah itu sangat penting. Dimana kita sebagai pendidik harus menanamkan ilmu tajwid di usia dasar. Karena membaca Al Qur'an termasuk ibadah dan membaca Al Qur'an itu harus baik dan benar. Pemerintah memasukan materi tajwid dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada peserta didik bertujuan memberi kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan membaca Al Qur'an. Dan bertujuan untuk membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Qur'an. Disini materi tajwid pada kelas IV mata pelajaran Al Qur'an Hadits berupa bab hukum *nun sukun* dan *tanwin* bertemu dengan huruf *hijaiyah*.

Adapun beberapa kitab yang membahas ilmu tajwid antara lain seperti hidayatul mustafid karya syeh Muhammad al Mahmud, kitab tuhfatul athfal karya syaih sulaiman bi hasan bin Muhammad al jamzury, dan kitab syifaul jinan karya ahmad muthohir. Disini penulis mengambil kitab *syifaul jinan fi tarjamati hidayatish shibyan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman. Disini penulis

mengambil kitab *syifaul jinan* sangat populer digunakan di berbagai pesantren salaf dan dipelajari di Madrasah Diniyyah tingkat dasar. Kitab *syifaul jinan* ini membahas tentang dasar - dasar ilmu tajwid. Belajar tajwid menggunakan kitab *syifaul jinan*, sangat terasa ringan. Materi – materi tajwid yang untuk anak-anak begitu berat, namun dengan menggunakan kitab *syifaul jinan* ini menjadi begitu menyenangkan. Dimana dalam kitab *syifaul jinan* ini berupa *nadzom* yang bisa dilagukan anak-anak. Yang menjadikan anak tidak merasa bosan dengan kitab *syifaul jinan*. Kitab *syifaul jinan* ini cukup ringkas. Tidak banyak bab pembahasannya, namun komplit untuk membahas seluruh kaidah – kaidah materi pembelajaran tajwid.

Kitab ini memuat tentang ilmu tajwid tingkat dasar. Pentingnya pembelajaran ilmu tajwid di MI merupakan salah satu tujuan untuk menjadikan para peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dan Hadits secara baik dan benar

Kitab *syifaul jinan* nantinya akan kita analisis untuk mencari deskriptif materi tajwid bagaimana yang terdapat dalam kitab. Dana apakah ada relevansi dengan pelajaran al qur'an hadits yang nantinya akan di analisis dengan buku – buku seperti: Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an karya Maftuh Basthul Bisri, Ilmu Tajwid Penentu Bacaan Al Qur'an karya Khuddamu Al-Ma'had DH, dan Kifayatu Fityan Kajian Dan Penalaran Hidayatus Shibyan karya Shofiyullah.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang materi-materi tajwid yang terkandung dalam kitab *syifaul jinan fi tarjamati hidayatish*

shibyan. Maka penulis mengambil judul “**Materi Tajwid dalam Kitab Syifaul Jinan dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah**”

B. Fokus Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok pembahasan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pembahasan ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Membahas materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* tajwid dalam kitab *sifaul jinan fi tarjamati hidayatish shibyan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman
2. Membahas relevansi materi tajwid dalam kitab *sifaul jinan fi tarjamati hidayatish shibyan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman pada terhadap mata pelajaran Al Qur’an Hadits kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yakni berkaitan dengan, materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* dengan mata pelajaran Al Qur’an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, maka di sini peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan*?

2. Bagaimana relevansi materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiya?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui deskripsi materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan*.
2. Untuk mengetahui relevansi materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan fi tarjamati hidayatish shibyan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman pada terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiya

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil analisis ini, ialah ditinjau secara teoritik dan praktis. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini.

1. Secara Teoritis

Analisi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi khasanah keilmuan dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, khususnya tentang

pendidikan Tajwid dalam Kitab *syifaul jinan fi tarjamati hidayatish shibyan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman

2. Secara Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi pelaku pendidikan, antara lain: guru, murid, orang tua, dan manusia pada umumnya. Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan materi dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan lainnya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode berfikir analisis dan membawa wawasan dalam bidang pendidikan khususnya tajwid.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni

1. Skripsi yang berjudul *Kajian Ilmu Tajwid Pada Kitab Tuhfatul athfal* Karya Syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Bin Syalabi Al-Jamzu Ry Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, karya Ahmad Munir, 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo. Adapun rumusan masalah yang di bahas adalah bagaimana materi pada kitab *tuhfatul athffal* karya syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Bin Syalabi Al Jamzury dan relevansinya dengan materi ajar Al Qur'an Hadits kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Materi tajwid pada kitab *tuhfatul athfal* karya syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Bin Syalabi Al Amzury yang berjumlah 61 *nadzom*, membahas tentang materi tajwid dari hukum *nun sukun* dan *tanwin* sampai hukum *mad*. Yang nantinya akan di relevansikan dalam materi Al Quran Hadits. Untuk relevansinya dengan materi Al Qur'an Hadits kelas VI Madrasah Ibtidaiyah hanya pada materi *Mad Waib Muttasil* dan *Mad lazim Munfaisil*. Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian adalah sebagai berikut. Perbedaan yang terdapan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis pada variabelnya yang kitab yang di bahas merupakan kitab *Tuhfatul Athffal* dan relevensi pada materi Al Qur'an Hadits kelas VI. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaan dalam penelitian yang di gunakan yaitu *libreary research*. Persamaan dalam teori yang digunakan sama-sama membahas konsep ilmu tajwid.

2. Skripsi yang berjudul Pembelajaran Tajwid Menggunakan *Kitab Syifaul Al Janan* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Miftahul Dihni Karangjati Ngawi, karya Faisatul Wasiah, 2017, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan

Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan tajwid menggunakan kitab *syifaul al jinan* di Madrasah Diniyah Miftahul Dhini Karangjati Ngawi, dan bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an santri setelah mendapat pembelajaran tajwid menggunakan kitab *syifaul al jinan*. Membahasa menumbuhkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, penting bagi pendidik untuk mengenal kepada peserta didik tentang pembelajaran tajwid. Dalam pembelajaran tajwid, tentulah banyak metode, cara membaca, dan pengenalan macam-macam *waqof*, salah satu kitab yang mempelajari tajwid adalah kitab *syifaul jinan*. Kitab *syifaul jinan* memjelakan tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dasar yang berbentuk kalam nadzam. Oleh karena itu, kajian tentang kitab *syifaul jinan* ini layak untuk diteliti.

Adapun perbedana dan persamaan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan dalam jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam variabelnya yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Persamaan terdapat pada varibalnya yaitu sama-sama menggunakan kitab *syifaul jinan*. Dan persamaan pada teori yang di gunakan konsep ilmu tajwid

3. Skripsi yang berjudul Motivasi Belajar Al Kitab *Syifau Janan* Siswa Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Putra Mayaak Tontan Ponorogo, karya Muhmmad Zainal Arifin, 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo. Adapun rumusan masalah yang diambil bagaimana motivasi instrinsik dan motivasi estrinsik siswa kelas 1 dalam mempelajari kitab *syifaul jinan* di Madrasah Miftahul Huda putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016. Kitab *syifaul jinan* merupakan kitab tajwid yang biasa diajarkan di pesantren, selain itu kitab *nadzom hidayaat al shibyan*, atau *tuhfatu al athfal* juga diajarkan di pondok pesantren. Kitab-kitab ini berisikan urutan-urutan tentang ilmu tajwid yang disajikan dalam bentuk *syair* sehingga memudahkan santri pemula dalam mengingatnya. Skripsi ini membahas tentang motivasi belajar kitab *syifaul jinan* siswa kelas 1 madrasah Miftahul Huda putra Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut. Persamaan pada penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Dan perbedaan pada variable yang digunakan yaitu motivasi belajar dan siswa kelas 1 Madrasah Miftahul Huda. Perbedaan pada teori yang diguanakn adalah teori motivasi belajar. Adapun persamaan yang terdapat adalah dalam variabel sama-sama menggunakan kitab *syifaul jinan*.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Teknis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *library research* (penelitian pustaka), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah dirumuskan oleh para ahli, dalam mengikuti perkembangan bidang diteliti untuk memperoleh orientasi yang luas mengenai topik penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Penelitian kajian pustaka ini merupakan salah satu dari sekian banyak karya ilmiah yang mengkaji bahan-bahan pustaka sebagai sumbernya. Akan tetapi kajian ini berbeda dengan beberapa kajian yang telah ada, karena peneliti tertarik dengan pembahasan analisis ilmu tajwid pada Kitab *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Shibyan* Karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu berusaha menggali sedalam mungkin terhadap sumber - sumber yang digunakan.⁴ Penggalan ini dilakukan terhadap Kitab *Syifaul*

⁴ M. Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Malang: UMM Press, 2005), 84.

Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Shibyan Karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman.

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti yang original. Sumber data primer mencakup data pokok yang dijadikan obyek kajian, yakni data yang menyangkut tentang pengkajian ini. Adapun sumber data tersebut adalah Kitab *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Shibyan* hal 5-9 Karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman. dan materi ajar Al-Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam kajian ini. Sumber data ini digunakan untuk penunjang penelaah data-data yang dihimpun sebagai pembanding dari data primer. Dengan kata lain, data ini berkaitan dengan langkah analisis data diantaranya adalah:

- 1) A. Nurul khaeroni, 'Korelasi Antara Tingkat Hafalan Syifa'ul Janan Dan Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Kelas I'dad Maadrasah Diniyah Salafiyah Futuhiyah Mranggen Demak Thun 2010-2011' (IAIN Walisongo, 2011)
- 2) Al-Ustadz Adam Cholil, *Dasyatnya Al Qur'an* (Jakarta: AMP Press, 2014)

- 3) H. Suyuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (SANGKALA)
- 4) Khuddamu al- Ma`had DH MayakKhuddamu al- Ma`had DH Mayak, *Ilmu Tajwid Penentun Membaca al Qur'an* (Ponorogo: DH Press, 2012)
- 5) M Nawawi Syahid, Mustam, and Abdul Hamid, *Buku Guru al Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013)
- 6) Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an* (Kediri: Lirboyo Press, 2017)
- 7) Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: CV. Krya Utama, 2010)
- 8) Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, and Samidi, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2015)
- 9) Muchamad Ali Ma`ruf, Mirza GhulM Maula, and Nursahidah Awalia, 'Kajian Saja' Dalam Ndzom Tajwid Kitab Syifa'ul Janan Karya Kyai Haji Ahmad Muthohar', *Prosiding Semnasbama*, 4.1 (2020)
- 10) Muhammad Amir Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019)
- 11) Muhammad Chirzin, *Kearifan Al Qur'an* (Jakarta: PT GRAMEDIA, 2020)
- 12) Muhammad Isham Mufli Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan* (Jakarta: TUROS, 2015)
- 13) Nurkholis, *Ilmu Tajwid 1* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019)
- 14) Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: RAJAWALI PRES, 2017)
- 15) Shofiyullah Al-Kahfi, *Kifayatu Fityan Kaian Dan Penalaran Hidayatus Shibyan* (Kediri: Lirboyo Press, 2015)
- 16) Syamsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Surabaya: el-Ameen Publisher, 2020)
- 17) Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012)

c. Data Penelitian

Menurut Pohan sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan penelitian.⁵

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam literatur lain yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, teknik penelitian sering disebut metode pengumpulan data.⁶ Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah literasi, yakni penggalian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut⁷:

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 165.

⁷ Mustika Zed, *Metodelogi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), p. 70.

- 1) *Editing* yaitu pemeriksaan kembali terhadap semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna antara yang satu dengan yang lain. Adapun langkah – langkah dalam editing ini antara lain:
 - a) Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.
 - b) Meneliti data yang sudah terkumpul dengan membaca ulang.
 - c) Membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan penelitian.
- 2) *Organizing* yaitu menyusun data dan sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan data yang sudah ada tentang materi. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:
 - a) Mengklarifikasi data yang di perlukan
 - b) Melakukan pembacaan data sesuai data yang dibutuhkan
 - c) Memilih-milih atau memisahkan data yang sesuai kebutuhannya.
- 3) Penemuan hasil data yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan kaidah dengan dalil-dalil yaitu dengan analisis isi untuk melaksanakan kajian terhadap ilmu tajwid pada Kitab *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Shibyan* Karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan masalah yang ada. Dalam proses ini penelliti menyimpulkan tentang apa yang telah di tulis didalam penelitiannya.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau kajian isi (*content analysis*). Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan perangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang *shahih* dari sebuah buku atau dokumen.⁸ Analisis isi dengan cara membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasaran sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu. Kemudian data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilah data tersebut.

Pada penelitian kajian pustaka ini dengan metode analisis isi dapat memberi pemahaman terhadap ilmu tajwid pada Kitab Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Shibyan Karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman dan relevansinya dengan materi ajar Al-Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

⁸ Lexy J and Moeleong, *Metodologi Penelitaian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2006), p. 163.

Pada penelitian ini, penulis memulainya dari tahapan merumuskan masalah, membuat kerangka berpikir, menentukan metode operasionalisasi konsep, menentukan metode pengumpulan data, mengumpulkan metode analisis data yang kemudian sampai pada tahap interpretasi makna.

Karena mengingat peneliti ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Metode induktif

Yaitu metode yang membahas masalah-masalah khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno metode induktif merupakan berikir yang berasal dari fakta yang kongkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum.⁹

2) Metode deduktif

Yaitu data yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan jalan mengukur atau menginteraksikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Penerbit ANDI Offset, 2005),42.

bersifat umum mengenai suatu *fenomena* (teori) kemudian menggenerasikan kebenaran tersudut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.¹⁰

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulis penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut. Maka dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Yang akan ditulis dengan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, data penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Dan yang terakhir dalam pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang meliputi tentang konsep tajwid yang meliputi: pengertian ilmu tajwid, tujuan mempelajari ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, dalil dan dasar penyusunan ilmu tajwid dan manfaat dan keutamaan ilmu tajwid. Kemudian kitab *Syifaul Jinan* dan materi

¹⁰ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 40.

Al-Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Dan materi tajwid hukum *nun sukun* dan *tanwin*.

Bab ketiga pada poin pertama berisi tentang Kitab *Syifaul Jinan* yang meliputi: kitab *syifaul jinan*, biografi Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman , karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman. Dan pada poin kedua berisi materi tajwid hukum *nun sukun* dan *tanwin* dalam kitab *syifaul jinan*. Dan pada pion ketiga berisi keutamaan dan kelemahan dalam belajar kitab *syifaul jinan*.

Bab keempat berisi tentang relevansi materi kitab *Syifaul Jinan* dengan materi pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Bab kelima berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP TAJWID

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara *lughot* (bahasa) kata “tajwid” berarti *تَحْسِين* (memberbaiki)

يُحَسِّنُ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا, sedangkan menurut istilah adalah: Mengeluarkan

setiap huruf dari tempatnya, serta memberi hak-haknya, seperti : jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, *al-jahr*, *isti'la*, *istifal*, dan lain-lain.

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan Al Qur'an.

تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

“Membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan memahami tentang cara-cara *waqof* dan *ibtida'nya*” (As-Syaikh M. Maky Nashr: Nihayatul Qouli Mufid 7)¹¹

Ilmu tawid memiliki beberapa definisi yang maknanya saling berdekatan, diantaranya:

¹¹ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: RAJAWALI PRES, 2017), 1.

- a. Ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* (tempat keluar huruf), ciri, *waqof* (berhenti) dan *ibtida'* (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan. Atau bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* serta memberi hak *haq* dan *mustahaq* masing-masing huruf. Adapun hak setiap huruf adalah sifat *lazimah* (sifat tetapan yang harus selalu ada padanya). Sedangkan *mustahaq* huruf adalah tuntutan yang menjadi haknya, berupa sifat *'aridhah* (sifat huruf yang berubah-ubah dan muncul karena keadaan).
- b. Ilmu yang menerapkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al Qur'an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslim dari Rasulullah SAW.
- c. Ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat suci Al Qur'an.¹²

Jadi ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi *makhraj* dan memberikan hak-haknya, untuk menerapkan bacaan Al Qur'an yang sesuai.

¹² Muhammad Isham Mufli Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan* (Jakarta: TUROS, 2015), 11–12.

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Maka tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk mengetahui dan memperbaiki bacaan Al Qur'an sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf), sifat, dan bacaan sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an.¹³

Tujuan mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca ayat-ayat Al Qur'an secara *fasih* (betul) yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rosulullah SAW. Serta dapat memelihara lisannya dari kekeliruan ketika membaca Al Qur'an, dan agar dapat memelihara bacaan dari Al Qur'an dari perubahan dan kekeliruan serta memelihara lisan (mulut) dari kekeliruan membaca serta dapat mengajarkannya dengan tepat dan benar.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al qur'an dan mengajarkannya”¹⁴

3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Dalam hukum mempelajari ilmu tajwid dapatlah kita ketahui dan kita pahami seperti berikut:”mempelajari ilmu tajwid (hukumnya *fardu kifayah* dan mengamalkan *fardu ain* bagi setiap orang yang membaca Al Qur'an (*qori'*) dari umat islam.

¹³ Nurkholis, *Ilmu Tajwid 1* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 1–2.

¹⁴ Rois Mahfud, 2–3.

Sabda Nabi Muhammad SAW: bacalah Al Qur'an dengan lagu orang-orang Arab dan janganlah kamu melagukan seperti orang-orang *fasik* dan orang-orang sombong, karena sesungguhnya akan datang beberapa kaum (kelompok) sesudah aku (Nabi SAW) yang suka mengulang-ulang bacaan Al Qur'an (seperti mengulang-ulang nyanyian dengan bunyi-bunyi musik sambil meratap-ratab, mereka membaca Al Qur'an tidak melalui tenggoran dan tidak memikirkan artinya, hati mereka berpaling dari tujuan membaca Al Qur'an dan hati orang yang heran (mengagumi tingkat laku mereka)

Menggunakan ilmu tajwid merupakan wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al Qur'an tidak bertajwid merupakan dosa, karena Allah SWT menurunkan Al Qur'an dengan ilmu tajwid.¹⁵

4. Dalil Dan Dasar Penyusunan Ilmu Tajwid

a. Al Qur'an

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan - lahan (QS AL Muzammil (73:4))¹⁶

¹⁵ Rois Mahfud. 3-4.

¹⁶ Rois Mahfud, 4.

b. Hadits

Sabda Rosulullah Saw

حَوِّدِ الْقُرْآنَ فَإِنَّ التَّحْوِيدَ حَلِيَّةُ الْقِرَاءَةِ

“Baguskanlah bacaan Al Qur’an, maka sesungguhnya membaguskan

bacaan Al Qur’an hiasan *qira’ah* (bacaan)” (HR Turmuzi)

Dalam sunah An-Nasa’i dan Ad-Darimi serta Al Mustadrak Al Hakim dari Barra’ r a. Berkata saya mendengar Rosulullah SAW bersabda:

حَسِّنُوا اقْرَأْنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

“Baguskan Al Qur’an dengan suaramu, karena suara yang bagus menambah keindahan Al Qur’an”¹⁷

Syyidina Ali Karramallahu Wahah berkata mengenai tartil

التَّرْتِيلُ بِجَوْدِ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ

“Tartil adalah memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihalnya waqof”

Syaikh Syamsuddin Muhammad Ibnu Jazariy menulis dalam muqaddimah jazariyyah-nya

وَلَا تُحَدُّ بِالتَّجْوِيدِ حَتَّمْ لَا زِمَ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آتَمَّ

¹⁷ Rois Mahfud, 4.

Membaca Al Qur'an dengan tajwid itu *fardu* tidak mentajwid Al Qur'an (membaca dengan tajwid) itu salah.¹⁸

5. Manfaat Dan Keutamaan Ilmu Tajwid

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu tajwid adalah agar terterhindarnya lisan seseorang dari kekeliruan dari membaca ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu, dengan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an, maka janji Allah bagi mereka yang membacaa Al Qur'an akan didapatkannya. Karena dengan membaca Al Qur'an ini dinilai sebagai ibadah.

Manfaat lainya didapat dari belajar ilmu tajwid adalah terhindar dari lisan yang gagap (cedal) saat melafalkan ayat Al Qur'an. Jika dari seseorang beum mengetahui, maka dia akan kesulitan dalam membaca Al Qur'an sehingga menjadi gagap dalam membaca Al Qur'an. Perkecualian bagi mereka yang memang gagap dari awal. Bagi mereka ada pahala berlipat ketika membaca Al Quran.¹⁹

Sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan kitab yang terbesar dari pada kitab-kitab yang telah Allah SWT turunkan. Di dalamnya menyimpan berbagai pengetahuan sebelumnya ataupun setelahnya. Tidak yang lebih

¹⁸ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012), pp. 14–15.

¹⁹ Zaki Zamani, 16–17.

tinggi keindahan Bahasa yang digunakan dan lebih banyak faidahnya. Bukan lain kitab tersebut Al Qur'an Al-Karim.

Dan Allah SWT menjadikan Al Qur'an itu sebagai obat dari berbagai penyakit yang ada dan penerang hati pada setiap orang yang membacanya. Sebaik-baik hati adalah hati yang memprhatikan Al Qur'an, sebaik-baik lisan adalah lisan yang digunakan membaca Al Qur'an, dan sebaik-baiknya rumah adalah rumah yang didalamnya Al Qur'an dibaca, dikaji, dipelajari, dan dipraktikan dalam kehidupan sehari – hari. Barang siapa yang berpegang teguh terhadap Al Qur'an, maka ia telah berjalan pada jalan yang benar, dan begitu sebaliknya. Hal yang demikian sejalan dengan hadits nabi Muhammad SAW antar lain:

- a. Di dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* didebutkan bahwa nabi Muhammad SAW

فَعَلَيْكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنَّ فِيهِ نَبَأٌ مِّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَنَبَأٌ يَأْتِي بَعْدَكُمْ
وَحُكْمٌ مَا بَيْنَكُمْ

“Bagi kalian semua di dalam Al Qur'an itu terdapat cerita orang-orang sebelumnya kamu dan pemberitahuann orang – orang setelah kalian, dan hukum sesuatu di antara kalian”

- b. Hadits riwayat imam Tirmidzi, Rosulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ

“Ibadah ummatku yang paling utama adalah membaca Al Qur'an”

c. Al Baihaqi meriwayatkan hadits dari Aisyah r.a Rasulullah bersabda:

نَوِّرُوا مِنَّا زِكْمًا بِالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

“Sinarlah rumah-rumah kalian dengan sholat dan membaca Al Qur’an”

وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي يُتْلَى فِيهِ الْقُرْآنُ اتَّسَعَ بِأَهْلِهِ وَكَثُرَ حَيْرُهُ وَحَضْرَتُهُ الْمَلَائِكَةُ وَخَرَجَتْ مِنْهُ الشَّيَاطِينُ وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي لَا يُتْلَى فِيهِ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ضَاقَ بِأَهْلِهِ وَقَلَّ حَيْرُهُ وَخَرَجَتْ مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ وَحَضْرَتُهُ الشَّيَاطِينُ

“Abu Hurairah r.a berkata: sesungguhnya rumah yang dibacakan Al Qur’an didalamnya para malaikat, dan dijauhi syaiton. Dan rumah yang tidak enghuninya, sedikit kebaikannya, dijauhi para malaikat, dan didatangi syaitan”²⁰

6. Materi Tajwid Bab *Nun Mati* Dan *Tanwin*

Nun mati ialah huruf nun yang tidak berbasis/tidak berharokat (*fatkhah*, *kasro*, *dhommah*) diatasnya lazimnya disebut *nun sukun* = ن dibaca = en. *Tanwin* adalah suara *nun sukun* diakhiri kalimat/kata (dia ada ketika di baca, tetapi tidak ada ketika di tulis dengan kata lain, sama dalam bacaannya, tidak sama dalam tulisannya).²¹ Secara *harfiyah* kata *tanwin* berasal dari

²⁰ Khuddamu al- Ma‘had DH Mayak, *Ilmu Tajwid Penentun Membaca Al Qur’an* (Ponorogo: DH Press, 2012), 9–10.

²¹ Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010), 7.

akar kata berikut ini: تَنْوِينًا – يُنَوِّنُ – نَوَّنَ. Yang artinya menulis. Sedangkan

tanwin secara istilah adalah *nun mati* tambahan yang berada atau nampak pada akhir dari suatu kalimat isim secara *lafadz* dan *washol* (istilah untuk membaca terus dan hilang atau tidak tampak dalam tulisan dan *waqof* (istilah untuk berhenti membaca)²². *Tanwin* merupakan suara *nun mati* (bukan *nun sukun* tetapi bunyi suara *nun sukun*) yang terdapat di akhir kata benda (اسم). *Tanwin* merupakan tanda harokat rangkap, misalnya:

- a. Suara AN ditandai dengan *fathatain*
- b. Suara IN ditandai dengan *kasrotain*
- c. Suara UN ditandai dengan *dlommatain*²³

Perbedaan yang mendasar antara *tanwin* dan *nun sukun* adalah

- a. *Nun sukun* adalah huruf asli dari huruf *hija'iyah*, sedangkan *tanwin* bukan.
- b. *Nun sukun* bisa di akhir dan di tengah kalimat, sedangkan *tanwin* pasti terletak di akhir kalimat.
- c. *Nun sukun* bisa terdapat pada kalimat *isim*, *fi'il* dan huruf sedangkan *tanwin* hanya berada pada kalimat *isim*.

²² Shofiyullah Al-Kahfi, *Kifayatu Fityan Kaian Dan Penalaran Hidayatus Shibyan* (Kediri: Lirboyo Press, 2015), 2–3.

²³ H. Suyuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (SANGKALA), 9.

- d. *Nun sukun* tetap ketika *waqof* maupun *washol*, sedangkan *tanwin* hanya tetap dalam lisan, tidak tetap pada tulisan.

Berikut ini hukum *nun mati* dan *tanwin* bertemu dengan huruf *hijaiyah* baik dalam satu kalimat (untuk *nun sukun*) atau dua kalimat (untuk *tanwin* dan *nun sukun*) terbagi menjadi 5 hukum

a. *Idzhar*

Idzhar ialah mengeluarkan huruf dari *makhrojnya* dengan bacaan yang terang dan pas tidak menambah dan mengurani, tidak berdengung nisbatnya *nun*.²⁴ Huruf *idzhar* ada 6, yaitu huruf-huruf awal nama Allah sebagai berikut: غ - ع - خ - ح - ه - ء .

اللَّهُ حَيٌّ خَالِقٌ عَدْلٌ غَنِيٌّ هَادِيٌّ

“Apabila *tanwin* atau *nun sakinah* bertemu dengan salah satu dari 6 huruf tersebut, hukumnya dibaca *idzhar*”

الإِظْهَارُ هُوَ الْإِنْفِصَالُ تَبَاعُدًا بَيْنَ الْحَرْفَيْنِ

Idzhar adalah memisahkan antara dua huruf sambil menjauhkannya (*nun sakinah* dan huruf *idzhar*). Ketika membaca *idzhar* yang perlu diperhatikan adalah menampakkan (menunjukkan) dzat *tanwin* atau *nun sakinah* dan tidak melebihkan pada sukunnya.

²⁴ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an* (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 97.

Sebab dilakukannya *idzhar* adalah *makhroj* ن dengan huruf *idzhar* yang merupakan huruf *kolq* berkejauhan sehingga perlu jarak yang diberikan pada ucapan mereka karena ن merupakan huruf lisan sedangkan huruf *idzhar* merupakan huruf tenggoraan²⁵

Berikut contoh-contoh bacaan *idzhar*²⁶:

كُلُّ أَمْنٍ - يَنْتُونُ = ء
 جَنَّةٍ عَالِيَةٍ - مِنْ عِلْمٍ = ع
 حَمِيمٌ حَمِيمًا - وَأُنْحَرُ = ح
 قَوْمٌ هَادٍ - أَنْهَارَ = ه
 عَزِيْزٌ عَفُوْرٌ - مِنْ غِلٍّ = غ
 نِدَاءٌ حَفِيًّا - مِنْ حَيْرٍ = خ

Cara membacanya adalah hendaknya pembaca mengucapkan *tanwin* dan *nun sukun* kemudian mengucapkan huruf *idzhar* dengan tanpa berhenti pada *nun sukun* atau *tanwin*. Contohnya مَنْ أَمْنٌ pada saat mengucapkan *nun sukun* dan sebelumnya beranak pada *hamzah* tidak boleh memotong atau memutus langsung dari huruf *hamzah* (jelas).²⁷

²⁵ *Tajwid Qarabasy* (Jakarta: UNITED ISLAMIC CULTURAL CENTRE of INDONESIA, 2005),27.

²⁶ Khuddamu al- Ma`had DH MayakKhuddamu al- Ma`had DH Mayak, 61.

²⁷ Shofiyullah Al-Kahfi, *Kifayatu Fityan Kaian Dan Penalaran Hidayatus Shibyan* (Kediri: Lirboyo Press, 2015), 12.

b. *Idghom*

Idghom menurut bahasa adalah إِدْخَالُ الشَّيْءِ فِي الشَّيْءِ artinya “memasukkan sesuatu kepada sesuatu”. Sedangkan menurut istilah, *idghom* ialah: “bertemuanya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Kemudian lisan mengucapkan huruf tersebut dengan sekali ucapan”. Dalam pemahasan *idghom* dalam hukum *nun sukun* atau *tanwin* dibagi menjadi dua bagian:

1) *Idghom Bilaghunnah*

Secara bahasa *idghom* artinya memasukan, *bilaghunnah* artinya dengan dengung. Dalam pengertian hukum *nun sukun* dan *tanwin*, *idghom bilaghunnah* ialah: apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idghom* yang empat, maka dinamakan *idghom bilaghunnah*. Empat huruf *idghom bilaghunnah* itu terkumpul dalam lafadz: ينمو .

Cara membaca *idghom bilaghunnah* adalah dengan memasukan suara *nun sukun* atau *tanwin* kepada huruf *idghom bilaghunnah* yang ada di hadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan - akan satu huruf. Pada waktu meng-*idghom*-kan, suara haruf ditasydidkan kepada huruf *idghom bilaghunnah* yang ada di depan

nun sukun atau *tanwin*, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan dengan memakai *ghunnah* (saungu) ketika membacanya.²⁸

Berbeda dengan hukum lainnya, hukum *idghom* di sini hanya terjadi pada susunan dua kata dan tidak terjadi pada satu kata. Adapun contohnya sebagai berikut²⁹:

بَرْقٌ يَجْعَلُونَ, مِنْ يَقُولُ = ي
عِظَامًا نَجْرَةً, مِنْ نَعْمَةٍ = ن
حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ, مِمَّنْ مَنَعَ = م
يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةً, مِنْ وَاقٍ = و

2) *Idghom bilaghunnah*

Huruf *idghom bilaghunnah* ada 2, yaitu: ر dan ل. Apabila *tanwin* atau *nun sukun* bertemu dengan salah satu dari kedua huruf tersebut, maka hukumnya dibaca *idghom billaghunnah*.

Idghom bilaghunnah terjadi bila *mudghom* dan *mudghamun fiih* berada dalam dua (2) kata yang berbeda. Bila berada dalam satu kata maka untuk menghindari *iltibas* (miripnya sebuah kata dengan kata lain sehingga sulit dibedakan) tidak di-*idghom*-kan,

²⁸ Khuddamu al- Ma'had DH Mayak, *Ilmu Tajwid Penentuan Membaca al Qur'an* (Ponorogo: DH Press, 2012), 63–64.

²⁹ Masruri and others, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2015), 2.

namun dalam Al Qur'an memang tidak terdapat contoh *bilaghunnah* yang terbatas dalam satu kata yang sama.

Sebab dilakukannya *idghom bilaghunnah* adalah *makhrojnya nun* dan karena huruf *idghom bilaghunnah* berada pada *makhroj* yang sama yaitu diujung lidah di atasnya sehingga mereka di-*idghom*-kan.³⁰ Adapun contohnya sebagai berikut³¹:

حَيْرٌ لَّكَ، مِنْ لَدُنْهُ = ل
مِنْ رَحْمَتِهِ، عَفُورٌ رَحِي

c. *Iqlab*

Iqlab secara Bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang berubah menjadi *mim*, yang di-*ikhfa*'-kan pada huruf *ba*' disertai dengan *gunnah*.³²

Sebagaimana di jelaskan di atas, huruf *iqlab* hanya da satu, yaitu *ba*'. Cara membaca *iqlab* adalah dengan mengubah suara *nun sukun* atau *tanwin* menjadi *mim*. Kedua bibir dirapatkan mengeluarkan bunyi dengan dibarengi dengung (sengu) yang keluar dari pangkal hidung. Kemudian ditahan sejenak kira - kira dua ketukan sebagai tanda bahwa

³⁰ *Tajwid Qarabasy*, 30.

³¹ Masruri and others, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2015), 2.

³² Muhammad Amir Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 23.

di sana terdapat hukum *iqlab*. Adapun contoh bacaannya sebagai berikut³³:

مِنْ بَعْدُو يَنْبِثُ لَكُمْ
سَمِيعٌ بِصَيْرُو الْيَمِّ بِمَا كَانُوا

d. *Ikhfa'*

Ikhfa' menurut Bahasa adalah *As-Satru* (السُّتْرُ), artinya adalah samar atau tertutup. Adalah *ikhfa'* menurut istilah adalah

النُّطْقُ بِالْحَرْفِ بِصِفَةِ بَيْنَ الْأَطْهَرِ وَالْأَدْعَامِ عَارٍ عَنِ التَّشْدِيدِ مَعَ بَقَاءِ الْعِنَّةِ فِي الْحَرْفِ

المُخْفِي

Mengucapkan huruf dengan sifat antara *idzhar* dan *idghom*, tanpa tasydid dan dengan meng-*ghunnah*-kan pada huruf yang di-*ikhfa'*-kan. *Ikhfa'* dalam pengertian *nun sukun* dan *tanwin* adalah:

إِذَا دَخَلَتِ النُّونُ السَّكِنَةُ أَوْ التَّنْوِينُ عَلَيَّ أَحَدَ هَذِهِ الْأَحْرَفِ خَمْسَةَ عَشَرَ يُقَالُ لَهُ

أَخْفَاءٌ حَقِيقِي

³³ Khuddamu al- Ma'had DH Mayak, *Ilmu Tajwid Penentun Membaca al Qur'an* (Ponorogo: DH Press, 2012), 66.

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertem dengan salah satu huruf *ikhfa'* yang berjumlah lima belas, maka dinamakan *ikhfa' haqiqi*.³⁴ Huruf-huruf *ikhfa'* berjumlah 15 huruf dengan rincian huruf di bawah ini:

ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت - ض - ظ

Sesuai dengan *makhroj nun* (bunyi *nun* pada *tanwin*) dengan *makhroj* kelima belas huruf *ikhfa'* berbeda – beda, maka karakteristik suara *ikhfa'* yang dihasilkan dari masing-masing huruf *ikhfa'* juga berbeda - beda. Karena itu, hukum *ikhfa'* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) *Ikhfa' ab'ad*

Ab'ad artinya “paling jauh”. *Ikhfa' ab'ad* terjadi apabila *nun sukun* dan *tanwin* menghadapi salah satu dari dua huruf *ikhfa' qof* dan *kaf*. *Ikhfa' ab'ad*, terjadi karena lebih jauh dari sifat *idzhar*, oleh karena itu yang sangat nampak adalah dengungnya, sehingga suara *nun sukun* menjadi hilang total. Diantara kelima belas huruf *ikhfa'*, huruf *qof* dan *kaf* adalah huruf yang paling jauh dari *nun*, karena berasal dari pangkal lidah.

³⁴ Syamsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Surabaya: el-Ameen Publisher, 2020), 67.

Panduan *nun sukun* dan *tanwin* ketika menghadapi huruf *qof* dan *kaf* akan menghasilkan bunyi (suara) “NG” dalam bahasa Indonesia. Pada waktu mengucapkan hukum *ikhfa' ab'ad* ini, bacaan *ikhfa'*nya lebih lama dari *ghunnah*-nya. Berikut contohnya *ikhfa' ab'ad*:

أَنْقَضَ - مِنْ قَتِيلِكَ = ق

أَجْرًا كَثِيرًا - مِنْ كَانَ = ك

b) *Ikhfa' aqrab*

Aqrab artinya dekat. *Ikhfa' aqrab* terjadi apabila *nun sukun* dan *tanwin* menghadapi salah satu dari tiga huruf *ikhfa'* berikut: ت-ط-د. Dinamakan *ikhfa' aqrab*, karena *nun sukun*

dan *tanwin* menghadapi yang jarak *makhroj*-nya paling dekat dengan *makhroj nun*. Di antara kelima belas huruf *ikhfa'*, huruf *ta*, *tho'*, dan *dal* adalah paling dekat *makhrojnya* karena berasal dari *ushulut ulya* (pangkal gigi seri atas), sedangkan *makhroj* berada di atas sedikit, yaitu pada gusi-gusi atau daging tempel tumbuhnya gigi seri atas.

Suara yang dihasilkan dari hukum *ikhfa' aqrab* ini mendekati bunyi “N” dalam Bahasa Indonesia. Kemudian suara ditahan dua ketukan agar tidak tertukar dengan *idzhar* yang hanya

dibaca satu ketukan. Pada waktu mengucapkan huruf *ikhfa'* *aqrob* ini, bacaan *ikhfa'*nya lebih pendek dari *ghunnahnya*.

Contoh bacaan *ikhfa' aqrab*:

c) *Ikhfa' ausath*

Ausath artinya pertengahan. *Ikhfa' ausath* terjadi apabila *nun sukun* dan *tanwin* menghadapi salah satu dari sepuluh huruf *ikhfa'* di bawah ini:

ث-ج-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ظ-ف

Dinamakan *ikhfa' ausath*, karena *nun sukun* dan *tanwin* menghadapi huruf yang jarak *makhroj*-nya sedang, tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dengan *makhroj nun*. Suara yang dihasilkan dari *ikhfa' ausath* ini adalah suara “NG” dan “N”, artinya suara *ikhfa' ausath* adalah bersifat pertengahan antara *ikhfa' ab'ad* dan *ikhfa' aqrab*. Pada waktu mengucapkan hukum *ikhfa' ausath* ini, bacaan *ikhfa'* dan *ghunnahnya* sama (sedang). Contoh-contoh bacaan *ikhfa' ausath*:³⁵

³⁵ Khuddamu al- Ma'had DH Maya, 68–69.

مُنْفَكَيْنَ = ف

مِنْ سِرِّ = ش

مَنْصُودٍ = ض

أَنْزَلْنَا = ز

كَلِمَةً سَبَقَتْ = س

عَمَلًا صَالِحًا = ص

فِي آيَاتٍ مِّمَّ = ث

بَا سِطُّ رَاعِيهِ = ذ

B. Kitab *Syifaul Jinan Fi Tarjamati Hidayatish Shibyan*

Kitab *syifaul jinan* merupakan kitab yang membahas tentang ilmu tajwid. Disini pengarang berupaya menerjemahkan kitab *Hidayatish Shibyan* yang di tulis dalam bentuk *syair* atau *nadzom*. Metode penulisan terjemah yang digunakan oleh pengarang dengan Arab pegon (Bahasa Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Dan terjemahan ini di letakkan di bawah bait *nadzom*.

Kitab ini di bagi dalam tiga bagan. Bagian pertama berupa *muqoddimah*, sedangkan bagian kedua berupa penjelas materi tajwid yang mencangkup 5 bab dan untuk bagian ketiga berupa penutup. Di bagian penutup ini, pengarang menambahi catatan-catatan penting yang tidak termaktub dalam

penjelasan di *nadzom hidayatish shibyan*. Dalam rangka penjelasan yang lebih detelnya.

Pengarang kitab menambahi beberapa tabel atau rumusan-rumusan gambar yang dapat membantu pemahaman bagi para pembaca. Jadi, terjemah ini bukan sekedar alih Bahasa, melainkan juga menambahi keterangan, baik berupa tabel maupun rumus yang tidak terurai di dalam *nadzom hidayatisy shibyan*.³⁶

C. Materi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madarasah Ibtidiyah

Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Membaca Al Qur'an banyak memberikn manfaat karena di dalamnya terdapat petunjuk hidup di dunia. Namun beberapa orang suka merasa malas membacanya. Padahal *fadillah* membaca Al Qur'an ini luar biasa besarnya. Maka bacalah Al Qur'an karena sangatlah besar pahalanya. Karena orang yang membaca Al Qur'an akan menjadi kekasih Allah SWT dan dijadikan orang yang dekat dengannya. Orang yang dekat dengan Allah SWT pasti akan di jauhkan dari siksa neraka serta mendapatkan pahala besar berupa surga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bacaan Al Qur'an adalah ilmu tajwid. Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardu kifayah*. Tajwid adalah ilmu yang

³⁶ 'Kitab Syifaul Jinan Fi Tarjimati Hidayatus Al Syibyan', [Http://Kitab-Kuning-Klasik.Blogspot.Com/2016/02/Download-Kitab-Syifaul-Jinan.Html?M=1](http://Kitab-Kuning-Klasik.Blogspot.Com/2016/02/Download-Kitab-Syifaul-Jinan.Html?M=1), 2020.

mempelajari tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Orang yang belajar Al Qur'an, harus belajar ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan dalam membacanya

1. Kompetensi inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi dasar (KD)

3.3 Memahami hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'*

4.3 Mendemostrasikan hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'*

3.5 Memahami hukum bacaan *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab*

4.3 Menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab*

3. Indikator pencapaian kompetensi

- a. Menjelaskan hukum bacaan *Idzhar*
- b. Menerapkan hukum bacaan *Idzhar*

- c. Menjelaskan hukum bacaan *Ikhfa'*
 - d. Menerapkan hukum bacaan *Ikhfa'*
 - e. Menjelaskan hukum bacaan bacaan *idgham bighunnah*
 - f. Menjelaskan hukum bacaan bacaan *idgham bilaghunnah*
 - g. Menjelaskan hukum bacaan *iqlab*
 - h. Menerapkan hukum bacaan *idgham bigunnah*
 - i. Menerapkan hukum bacaan *idgham bilagunnah*
 - j. Menerapkan hukum bacaan *iqlab*
4. Tujuan pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan hukum bacaan *Idzhar*
- b. Menerapkan hukum bacaan *Idzhar*
- c. Menjelaskan hukum bacaan *Ikhfa'*
- d. Menerapkan hukum bacaan *Ikhfa'*
- e. Menjelaskan hukum bacaan *idgham bighunnah*
- f. Menjelaskan hukum bacaan *idgham bilaghunnah*
- g. Menjelaskan hukum bacaan *iqlab*
- h. Menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah*
- i. Menerapkan hukum bacaan *idgham bilagunnah*
- j. Menerapkan hukum bacaan *iqlab*

5. Materi pokok

Belajar ilmu tawid hukumnya *fardu kifayah*. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Orang yang belajar Al Qur'an, harus belajar ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan dalam membacanya. Berikut beberapa ilmu tajwid yang pernah kita fahami.

a. *Idzhar halqi*

Idzhar halqi artinya jelas, *halqi* artinya sebangsa tenggoraan. *Idzhar halqi* adalah hukum bacaan yang terjadi ada tanwin dan nun mati bertemu dengan salah satu huruf ; هـ, ح, خ, ع, غ, هـ. keenam huruf dinamakan huruf *halqi* karena *makhroj*-nya di tenggorokan. Cara membaca bacaan *idzhar halqi* adalah jelas, tidak boleh mendengaung.

Tabel 2.1 Contoh bacaan *idzhar halqi*

Kalimat	Keterangan	Kalimat	Keterangan
حَاسِدٍ إِذَا	أ bertemu ِ	مَنْ أَمَّنْ	أ bertemu ن
سَلَامٌ هِيَ	ه bertemu ِ	إِنْ هُوَ	ه bertemu ن
جَنَّةٍ عَالِيَةٍ	ع bertemu ِ	أَنْعَمْتَ	ع bertemu ن
عَطَاءٌ حِسَابًا	ح bertemu ِ	مِنْ حَسِيبٍ	ح bertemu ن
أَجْرٌ غَيْرٌ مَّمْنُونٌ	غ bertemu ِ	مِنْ خَلْقٍ	خ bertemu ن

ذَرَّةٌ حَيْرًا	خ bertemu ِ	مَنْ عَنَرَ	غ bertemu ن
-----------------	-------------	-------------	-------------

b. *Ikhfa' haqiqi*

Ikhfa' artinya samar atau menyamarkan, *haqiqi* artinya seati. *Ikhfa' haqiqi* adalah hukum bacaan yang terjadi jika ada *nun sukun* dan *tanwin* bertemu dengan salah satu dari 15 huruf yaitu ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Cara membaca adalah antara bunyi *idzhar* dan *idghom* dengan sengau di hidung. Panjang dengan itu satu *alif* (dua ketukan)

Ikhfa' dibagi menjadi tiga yaitu *ikhfa' ab'ad*, *ikhfa' aqrob*, dan *ikhfa' ausath*

- 1) *Ikhfa' abad* berarti *ikhfa'* yang jauh sengaunya. *Ikhfa'* ini terjadi apabila ada *tanwin* atau *nun sukun* bertemu dengan huruf ق atau ك

Tabel 2.2 Contoh bacaan *ikhfa' abad*

Kalimat	Keterangan
مَنْ كَلَّ أَمْرٍ	ُbertemu dengan huruf ك
كَتَبَ قِيَمَةً	ُbertemu dengan huruf ق

2) *Ikhfa' aqrob* berarti *ikhfa'* yang dekat dengan sengaunya.

Ikhfa' ini terdiri apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan ط, د, ت, dan

Tabel 2.3 Contoh Bacaan *Ikhfa' Aqrob*

Kalimat	Keterangan
دَكَا دَكَا	ّ bertemu dengan huruf د
مِنْ تَحْتِهَا	نْ bertemu dengan huruf ت
لَحْمًا طَرِيًّا	ّ bertemu dengan huruf ط

3) *Ikhfa' ausat* berarti *ikhfa'* yang pertengahan sengaunya.

Bunyinya berada di antara *ikhfa' ab'ad* dan *ikhfa' aqrob*.

Ikhfa' ini terjadi apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu

dengan huruf ت, ش, ص, ض, ظ, س, ز, ذ, ج.³⁷

Tabel 2.4 Contoh Bacaan *Ikhfa' Ab'ad*

Kalimat	Keterangan
عَنْ صَلَوَاتِهِمْ	نْ bertemu dengan huruf ص
مَنْ ذَا الَّذِي	نْ bertemu dengan huruf ذ
مِنْ جُوعٍ	نْ bertemu dengan huruf ج
مِنْ ضَرِيْعٍ	نْ bertemu dengan huruf ض

³⁷ M Nawawi Syahid, Mustam, and Abdul Hamid, *Buku Guru al Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 48–49.

فَلْيَنْظُرْ	نُ bertemu dengan huruf ظ
مِنْ فَوْقِهِمْ	نُ bertemu dengan huruf ف
فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ	نُ bertemu dengan huruf ت

c. *Idghom*

Idghom menurut bahasa artinya memasukkan, memadukan atau meleburkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid *idghom* adalah memasukan huruf mati ke dalam huruf hidung berikutnya seakan mendengar tanda *tasydid*.

Dalam hukum bacaan (نُ) atau tanwin (َ ِ ُ) *idghom* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *idghom bigunnah* dan *idghom bilaghunnah*.

1) *Idgham bighunnah*

Idgham bighunnah artinya memasukkan dengan dengung. Huruf *idgham bighunnah* ada 4 (empat)

yaitu ي, ن, م, و yang biasa disingkat يَنْمُو . Apabila ada nun

sukun (نُ) atau tanwin (َ ِ ُ) bertemu dengan salah satu dari

4 (empat) huruf tersebut hukum bacaannya disebut *idgham*

bighunnah.

Cara membacanya adalah suara *nun sukun* (نُ) atau *tanwin* (َ ِ ُ) dilebur masuk ke dalam huruf sesudahnya

dengan didengungkan dan ditahan 2 harakat, sehingga suara nun (ن) atau tanwin (َ ِ ِ) hilang.

Nun sukun (نْ) bertemu salah satu huruf *idghom bighunnah*

Tabel 3.5 Hukum Bacaan *Idghom Bighunnah* (Nun Sukun (نْ) Bertemu Salah Satu Huruf *Idghom Bighunnah*)

Lafal	Cara Membaca	Keterangan
مِنْ مَسَدٍ	<i>Min masad</i>	Nun bertemu mim
فَمَنْ يَعْمَلُ	<i>Famay ya'mal</i>	Nun bertemu ya
مِنْ نَفْسٍ	<i>Min nafsi</i>	Nun bertemu nun
مِنْ وَرَائِهِمْ	<i>Miw waraihim</i>	Nun bertemu wawu

Tabel 2.6 Hukum Bacaan *Idghom Bighunnah* (Tanwin Bertemu Salah Satu Huruf *Idghom Bighunnah*)

Lafal	Cara Membaca	Keterangan
كَعَصْفٍ مَا كُوْلُ	<i>Ka'asfim ma'kuul</i>	Tanwin bertemu mim
يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ	<i>Yaumaidziy yashduru</i>	Tanwin bertemu ya
عَا مِلَّةً نَّاصِبَةً	<i>Aamilatun naasibab</i>	Tanwin bertemu nun
مِنْ جُوعٍ وَأَمْنَهُمْ	<i>Min juu'iw wa amanahum</i>	Tanwin bertemu wawu

2) *Idgham bilaghunnah*

Idgham bilaghunnah berarti memasukkan (melebur) tanpa dengung. Huruf *idgham bilaghunnah* ada 2 yaitu & ل. Apabila ada *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ُ ُ ُ) bertemu dengan salah satu dari kedua huruf tersebut, maka hukum bacaannya adalah *idgham bilaghunnah*.

Cara membacai *idgham bilaghunnah* adalah suara *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ُ ُ ُ) yang bertemu dengan ر & ل menjadi hilang karena dimasukkan atau dilebur kedalam huruf sesudahnya dengan tanpa dengung. *Nun sukun* bertemu salah satu huruf *idghom bilagunnah*

Tabel 2.7 Hukum Bacaan Idghom Bilagunnah (Nun Sukum Bertemu Salah Satu Huruf Idghom Bilagunnah)

Lafal	Cara membaca	Keterangan
مَنْ رَبِّهِمْ	<i>Mir robbihim</i>	<i>Nun bertemu ro</i>
أَنْ لَّنْ يَنْقَلِبَ	<i>Al lay yangaliba</i>	<i>Nun bertemu lam</i>

Tanwin bertemu salah satu huruf *idghom bilagunnah*

Tabel 2.8 Hukum Bacaan *Bilaghunnah* (*Tanwin* Bertemu Salah Satu Huruf *Idghom Bilagunnah*)

Lafal	Cara membaca	Keterangan
عَفُورٌ رَحِيمٌ	<i>Gofurrur rohiim</i>	<i>Tanwin bertemu ra</i>

هُمَزَةٌ لُّمَزَةٌ	<i>Humazatil lumazah</i>	<i>Tanwin bertemu lam</i>
--------------------	--------------------------	---------------------------

d. *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau menukar, yaitu menukar bunyi huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (َ ِ ِ) menjadi bunyi huruf *mim mati* م disertai dengung. Bacaan *iqlab* terjadi apabila *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (َ ِ ِ) bertemu dengan huruf *ba*, Huruf *iqlab* hanya satu yaitu *ba* ب Cara membaca *iqlab* yaitu dengan menukar bunyi huruf *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (َ ِ ِ) menjadi bunyi huruf *mim mati* disertai dengung. Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

Nun sukun نْ bertemu salah satu huruf *idgham bilaghunnah*:

Tabel 2.9 Bacaan Idghom Bilaghunnah (Nun Sukun نْ Bertemu Salah Satu Huruf Idgham Bilaghunnah)

Lafal	Cara Membaca	Keterangan
وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ	<i>Wa ammaa man bakhila</i>	<i>Nun bertemu ba</i>
كَأَلَّا لَيْبَدَنَّ	<i>Kallaa layumbadanna</i>	<i>Nun bertemu ba</i>

Tanwin bertemu salah satu huruf *idghom bilaghunnah*³⁸

Tabel 2.10 bacaan idghom bilagunnah (Tanwin bertemu salah satu huruf idghom bilaghunnah)

Lafal	Cara Membaca	Keterangan
-------	--------------	------------

³⁸ M Nawawi Syahid, Mustam, and Abdul Hamid, *Buku Guru al Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 100–102.

قَوْمًا بُورًا	<i>Qaumam buuro</i>	<i>Tanwin bertemu ba</i>
بِسُلْطَانِ بَيْنِ	<i>Bisultaanim bayyin</i>	<i>Tanwin bertemu ba</i>
أَلِيْمٌ بِمَا	<i>Aliimum bima</i>	<i>Tanwin bertemu ba</i>



BAB III
KITAB SYIFAUL JINAN KARYA AHMAD MUTHOHIR IBN
ABDURROHMAN

A. Kitab Syifaul Jinan

1. Kitab *Syifaul Jinan*

Kata *syifa'* علاج شفا : artinya pengobatan. Sedangkan kata *jannan* جنان: قلب adalah hati atau jantung. Menurut istilah “*syifaul jannan*” adalah kitab yang dirang oleh syekh Ahmad Muthohir yang berisi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dasar yang berbentuk kalam *nadzom* yang meliputi bacaan *nun sukun* samapai *mad* yang memiliki jumlah 41 *nadzom* agar mudah dipahami oleh pelajar.

Nadzom نظم artinya *syair* atau puisi. Dalam ilmu ‘*aurudl* “*nadzom*” dikenal dengan sebutan “*syi'ir*” شعر يشعر شعرا yang memiliki arti mengetahui dan merasakannya. Secara istilah *syi'ir* ialah suatu kalimat

yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengucapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah.³⁹

Kitab tajwid *syifaul janani* adalah kitab tajwid yang berisi *nadzom – nadzom* tentang hukum bacaan tajwid dalam Al Qur'an. Kitab ini merupakan terjemah dalam Bahasa Jawa dari kitab klasik "*hidayatus shibyan*" karangan Al Maghfurlah Syekh Sa'id Bun Sa'ad Nubhan. Kemudian Al Maghfurlah K.H. Ahmad Muthohar Bin Abdurrohman Bin Qoshidil Haq menerjemahkan ke dalam Bahasa Jawa pada tahun 1376 H atau 1957 M. Yang pada akhirnya dicetak dan diterbitkan oleh penerbit 'Maktabah 'Ashriyyah' pada tahun 1391 H atau 1971 M.

Kitab *syifaul janani* ini sendiri secara keseluruhan menggunakan Bahasa Arab (pegon), berisikan 32 halaman dengan kertas dan cover yang masih sederhana (karena merupakan cetakan lama), dan memiliki 9 bab di dalamnya, yaitu:

- a. *Muqodimah*
- b. Hukum *nun sukun* dan *tanwin*
- c. Hukum *ghunnah* dan *mim sukun*
- d. *Idghom*
- e. Hukum *al ta'rif*

³⁹ A. Nurul khaerani, 'Korelasi Antara Tingkat Hafalan Syifa'ul Janani Dan Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Kelas I'dad Maadrasah Diniyah Salafiyah Futuhiyah Mranggen Demak Thun 2010-2011' (IAIN Walisongo, 2011), 19.

- f. Hukum *tafkhim* dan *qolqolah*
- g. Huruf *mad* dan pembagiannya
- h. Penutup dan kata pengantar.

Dari masing – masing bab tersebut terdapat *nadzom-nadzom* tentang kaidah beserta contohnya, kemudian *nadzom* tersebut diteremahkan ke dalam Bahasa Jawa dengan makna gundul (tulisan pegon). Selain itu, di bawah *nadzom* dan terjemahan tersebut terdapat syarah atau penjelasan tambahan dengan menggunakan Bahasa Jawa dan tulisan pegon.⁴⁰

2. Biografi Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman

KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman bin Qoshidil Haq adalah putra kelima KH. Abdurrahman, yang lahir pada tahun 1926. Beliau adalah adik KH. Fathan bin Abdurrahman yang telah meneruskan Pondok Pesantren Futuhiyyah yang ditemani oleh keponakan beliau, KH. Muhammad Shodiq Luthfil Hakim Muslih, Bc.Hk. dan KH. Muhammad Hanif Muslih, Lc. Sepeninggal KH. Muslih bin Abdurrahman pada tahun 1981 hingga tahun 2005.

Sepanjang masa itu, beliau adalah sesepuh yang mengajar santri dan merupakan seorang imam sholat maktubah di Masjid An Nur Pondok Pesantren Futuhiyyah, disitu juga beliau merupakan imam sholat jum'at di Masjid Jami' Baitul Muttaqin Kauman Mranggen. Sedang struktur tata

⁴⁰ Muchamad Ali Ma'ruf, Mirza Ghulm Maula, and Nursahidah Awalia, 'Kajian Saja' Dalam Ndzom Tajwid Kitab Syifa'ul Janan Karya Kyai Haji Ahmad Muthohar', *Prosiding Semnasbama*, 4.1 (2020),596.

keorganisasi di pesantren ini (termasuk juga pengelolaan Yayasan) dipimpin oleh beliau-beliau yaitu: dua putra KH. Muslih bin Abdurrahman, Muhammad Shodiq Luthfil Hakim Muslih dan dibantu adiknya KH. Muhammad Hanif Muslih.

KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman merupakan sosok ulama yang sangat istiqomah. Seluruh santri menjadi saksi akan keistiqomahan beliau dalam hal *'ubudiyah*. Sepanjang hidupnya, kecuali ketika beliau sedang *udzur*, beliau selalu menjalankan sholat maktubah secara berjamaah dengan santrinya.

Meskipun KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman harus dengan menggunakan kursi roda dan didorong oleh santri dari kediaman menuju masjid, beliau tetap semangat, bahkan juga beliau masih menyempatkan untuk berkeliling dari kamar ke kamar untuk membangunkan santrinya atau sekedar untuk mengingatkan santrinya untuk sholat berjamaah.

Disamping beliau menjadi imam masjid An Nur Pondok Pesantren Futuhiyyah, KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman juga mengisi pengajian berupa kitab-kitab salaf. Dimasa hidup, KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman dikenal sebagai penulis yang aktif menulis. Sekitar 30 judul kitab kuning karyanya yang membahas berbagai disiplin ilmu. Beliau menulis kitab nahwu, shorof (tata bahasa), aqidah (ketahuidan), akhlak (budi pekerti), fikih (hukum Islam), hingga *mawaris* (tentang pembagian warisan).

Pada suatu saat ketika musim haji, KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman merupakan salah satu ulama yang berkesempatan menimba ilmu dari Abu Al Faidh' Alam Ad Diin Muhammad Yasin bin Isa Al Fadani, yang masyhur dikenal dengan Syekh Yasin Al Fadani, seorang ulama Makah yang berasal dari padang Sumatera Barat, yang bergelar “Al Musnid Dun ya” (ulama ahli sanad dunia), berkat keahlian beliau dalam hal ilmu periwayatan hadits.

3. Karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman

KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman bin Qoshidil Haq telah banyak memberikan kontribusi khususnya dalam bidang pendidikan lewat sebuah karya tulis. Berikut ini adalah kitab-kitab karya beliau yaitu:

- a. *Imrithi* dan *Al Wafiyah fi Al Fiyyah* (Nahwu)
- b. *Akhlaqul Mardliyyah* (akhlak)
- c. *Tafsir FAidurrahman* (tafsir)
- d. *Al Maufud* (Shorof)
- e. *Syifaul Jinan dan Tuhfatul Athfal* (tajwid).
- f. kitab *Rahabiyyah* (warisan).
- g. *Tsamrotul Qulub* (bacaan wirid sesudah shalat)

Hamper seluruhnya karya KH. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman diterbitkan oleh penerbit Thoha Putra Semarang. Dimana

penerbit Thoha Semarang sudah dikenal sebagai penerbit kitab-kitab kuning. Karya beliau juga ada yang diterbitkan di negara Malaysia.⁴¹

B. Materi Tajwid Hukum Nun Sukun dan Tanwin Dalam Kitab Syifaul Jinan

Bab ini menerangkan hukum tanwin dan nun sukun. Yang dimaksud *tanwin* yaitu *nun sukun* yang berada di akhir isim yang terlihat ketika diucap dan hilang ketika ditulis dan ketika waqof, seperti lafadz سَيِّعًا بَصِيرًا , سَيِّعٌ عَلِيمٌ. Dan *nun sakinah* yaitu nun mati yang tetap ketika diucapkan dan ditulis dan ketika waqof. Jika bertempat pada huruf seperti lafadz عَنْ . Jika bertempat pada isim seperti lafadz أَنْهَارٌ . Jika bertempat pada *fi'il* seperti lafadz صُنُّ .

أَحْكَامُ تَنْوِينٍ وَتُونٍ تَسْكُنُ * عِنْدَ الْهَجَاءِ خَمْسَةٌ تُبَيَّنُ

“Adapun hukum tanwin dan nun sakinah ketika bertemu huruf hijaiyah itu ada 5 hukum bacaanya yang namanya akan diterangkan”

⁴¹ Abdus Somad, “Mengenal Dekat KH Ahmd Muthohir bin Abdurrahman,” <https://nujateng.com/2016/02/mengenal-dekat-kh-ahmad-muthohar-bin-abdurrahman/>, 2016. Tanggal akses 23 februari 2021 pukul 11:2

Maksudnya hukum *tanwin* dan *nun mati* ketika bertemu salah satu huruf *haiyah* 28 yaitu ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ص, ش, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, هـ, و, ي. Yang nantinya terdapat lima hukum bacaan yang akan di terangkan semuanya

إِظْهَارُ إِدْغَامٍ مَعَ الْعُنَّةِ أَوْ # بِعَيْبِهَا وَالْقَلْبِ وَالْإِخْفَاءَ رَوَّوْا

“Yang pertama *idzhar*, kedua *idghom* beserta dengan mendengung, ketiga *idghom* tanpa mendengung, keempat *iqlab*, kelima *ikhfa* yang diriwayatkan ulama”

Maksudnya: lima tadi yang pertama *Idhar* (mengelurkan huruf dari *makhroj*-nya tanpa berdengung). Kedua *Idgom Bigunnah* (memasukkan huruf awal pada huruf kedua agar menjadi satu suara yang seolah bertasydid dengan berdengung). Ketiga *Idghom Bilagunnah* (*idghom* tanpa mendengung). Keempat *Iqlab* (menggati tanwin dan nun mmati dengan mim). Kelima *Ikhfa*’ (menamarkan bacaan antara *idhar* dan *idghom* tanpa *tasydid* dengan mendengung).

فَإِظْهَرِ لَدَى هَمْزٍ وَهَاءٍ حَاءٍ * وَالْعَيْنِ ثُمَّ الْعَيْنِ ثُمَّ الْحَاءِ

“*idzhar* ketika (*tanwin* atau *nun sakinah*) betemu dengan *hamzah*, *ha*, *kho*, ‘*ain*, *ghoin*, *kho*”

Maksudnya : apabila ada tanwin dan nun mati bertemu salah satu khalaq

6 yaitu أ, ح, ع, غ, هـ. Dan wajib dibaca *Idzhar* (jelas)

Tabel 3.1 Bacaan *Idzhar*

No	Lafadz	Bacaan	Keterangan
1	كُلُّ أَمْنٍ, يَنْتَوْنَ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: أ
2	قَوْمٌ هَادٍ, أَنْهَارٍ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: هـ
3	جَنَّةٍ عَالِيَةٍ, مِنْ عِلْمٍ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ع
4	عَزِيزٌ غَمُورٌ, مِنْ غِلٍّ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: غ
5	جَمِيمٌ حَمِيمًا, وَأَنْحَرٍ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ح
6	نِدَاءٌ خَفِيًّا, مِنْ خَيْرٍ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: خ

وَادْعِمُ بَعْنَةً يَنْمُو لَا إِذَا * كَانَا بِكَلِمَةٍ كُدُّ نِيَا فَا نَبِدَا

“Dibaca *idghom degan mendengung* (ketika nun sukun atau tanwin) bertemudengan huruf (يَنْمُو) kecuali dalam satu kalimat seperti lafadz *دُنْيَا* maka tidak dibaca mendengung”

Maksudnya: apabila ada tanwin dan nun mati bertemu salah satu huruf 4 yang berkumpul pada *lafadz* yanmu (يَنْمُو) yaitu و, م, ن, ي. Wajib dibaca *idghom bigunnah*.

Tabel 3.2 Bacaan *Idghom Bigunnah*

No	Lafadz	Bacaan	Keterangan
1	بَرْقٌ يَجْعَلُونَ, مَنْ يَقُولُ	<i>Idgom Bigunnah</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ي
2	حِطَّةٌ نَعْفِزْكُمْ, عَنْ نَفْسٍ	<i>Idgom Bigunnah</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ن
3	مَاءٍ مُصَفٍّ, مِنْ مَالٍ	<i>Idgom Bigunnah</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: م
4	يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةً, مِنْ وَالٍ	<i>Idgom Bigunnah</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: و

Kecuali ada nun mati bertemu salah satu huruf yanmu tetapi dalam 1 kata, maka wajib dibaca *idhar* keperluannya supaya contohnya yang terdapat dalam Al Qur'an

Tabel 3.3 contoh pengecualian bacaan *idghom bigunnah*

No	Lafadz	Bacaan	Keterangan
1	دُنْيَا دُنْيَانُ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ي
2	فِنَوَانُ صِنَوَانُ	<i>Idzhar</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: و

وَادْعِمِ بِلَا عُنَّةٍ فِي لَامٍ وَرَا

“Dibaca *idghom bilagunnah* atau tidak mendengung yang bertemu dengan (ر, ل) maka wajib nantinya di baca *idghom bilagunnah*”

Maksudnya: apabila ada *tanwin* dan *nun mati* bertemu dengan (ل) atau (ر) wajib dibaca *idghom bilagunnah*.

Tabel 3.4 bacaan *idghom bilagunnag*

No	Lafadz	Bacaan	Keterangan
1	رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ, مِنْ لَدُنْهُ	<i>Idghom Bilagunnah</i>	<i>Tanwin/nun mati</i> bertemu dengan: ل
2	رَوْفٌ رَحِيمٌ, مِنْ رَحْمَتِهِمْ	<i>Idghom Bilagunnah</i>	<i>Tanwin/nun mati</i> bertemu dengan: ر

وَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا ذَكْرًا

“apabila ada *tanwin* dan *nun sukun* bertemu ba’ maka wajib dibaca *iqlab* (*tanwin* dan *nun mati* gantilah ke *mim mati* (*sukun*))”

Maksudnya: apabila ada *tanwin* atau *nun sukun* bertemu dengan ba’ maka wajib dibaca *iqlab* (dimana *tanwin* atau *nun sukun* di ganti dengan *mim sukun*) seperti contohnya: مِنْ بَعْدِهِ dibaca مِمَّ بَعْدِهِ, سَمِيعٌ بَصِيرٌ dibaca سَمِيعٌ بَصِيرٌ.

سَمِيعٌ بَصِيرٌ.

وَأَخْفِيَةٌ عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرَفِ # جُمَلْتُهَا خَمْسَةَ عَشْرٍ فَاغْرِفِ

“Dan bacaan *ikhfa’* apabila *tanwin* atau *nun mati* bertemu dengan huruf selain diatas tadi, ketahuilah jumlah huruf tersebut berjumlah 15”

Maksudnya: apabila ada *tanwin* dan *nun mati* bertemu dengan huruf selain yang diterangkan diatas huruf tersebut ada 15 yang sudah berkumpul dalam *syir*.

صِفْ ذَاتِنَاكُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمْ طَيِّبًا زِدْنِي ثَمِّي ضَعْ ظَالِمًا

Maksudnya: huruf *ikhfa'* diantaranya: ت , ث , ج , ذ , د , ز , س , ش ,

. ي , ك , ق , ف , ظ , ط , ض , ص .

Tabel 3.5 Bacaan *Ikhfa'*

No	Lafadz	Bacaan	Keterangan
1	رِجَالٌ صَدَقُوا، أَنْصُرْنَا	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ص
2	صَوَابًا ذَالِكَ، مُنْذِرٌ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ذ
3	شَهَابٌ ثَاقِبٌ، مَنُورًا	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ث
4	مُسْرِفٌ كَذَّابٌ، إِنْكُنْتُمْ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ك
5	عَيْنٌ جَارِيَةٌ، مَنْ جَاءَ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ج
6	لِنَفْسٍ شَيْئًا، يُنْشِئُ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ش
7	سَلَامٌ قَوْلًا، مِنْ قَبْلِ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin dan nun mati bertemu dengan: ق
8	بِقَلْبٍ سَلِيمٍ، مِنْ سُهُولِهَا	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: س
9	فَنَوَانٌ دَانِيَةٌ، أَنْدَادًا	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: د
10	بَلَدَةٌ طَيِّبٌ، إِنْطَلِقُ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati mati bertemu dengan: ط

11	نَفْسًا زَكِيَّةً , أَنْزَلْنَ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ز
12	خَلِدًا فِيهَا , لِيُنْفِقَ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ف
13	جَنَّةٍ بَحْرِيٍّ , مِنْ تَحْتِهَا	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ت
14	كُلًّا ضَرَبْنَ , مَنْصُودٍ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ض
15	فُرِّي ظَاهِرَةً , يَنْظُرُونَ	<i>Ikhfa'</i>	Tanwin/nun mati bertemu dengan: ظ ⁴²

C. Keutamaan Dan Kesulitan Dalam Belajar Kitab *Syifaul Jinan*.

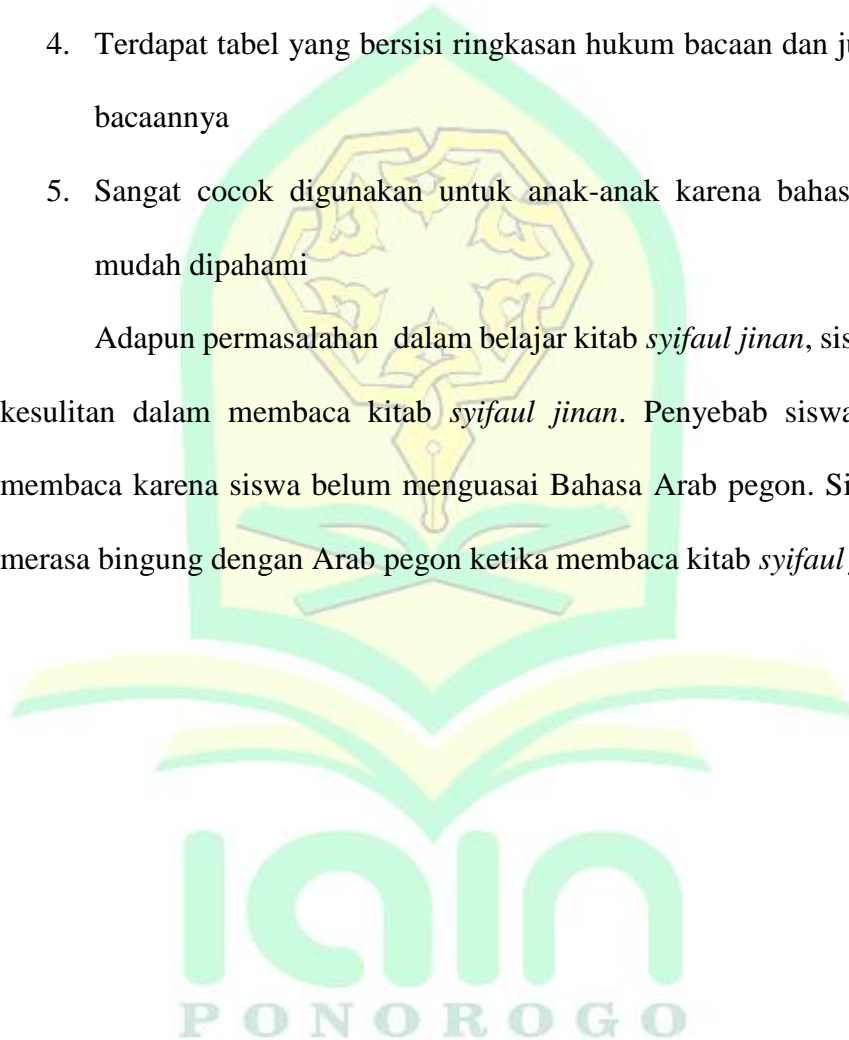
Selain belajar kitab *syifaul jinan* terdapat beberapa *syarah* yang berasal dari matan kitab *nadzom hidayatus syibyan*. Para ulama' lain juga menulis *syarah* dari *nadzom hidayatus syibyan*. Seperti irsyadad ikhwan karya syekh Muhammad Al Hadad, bahjatul ikhwan karya Syakh Muhsin Bin Jafar. Tetapi, dalam belajar kitab *syifaul jinan* memiliki keunggulan tersendiri bagi pengkai ilmu tajwid di tanah air. Antara lain keunggulannya dari kitab *syifaul jinan* sebagai berikut:

1. Bahasa Arab pegon yang digunakan , kitab karya Ahmad Mutahhir menjadi mudah dipahami bagi masyarakat lokal yang notabennya masih awam menggunakan Bahasa Arab.

⁴² Ahmad Muthohir, *Syifaul Jinan Fi Tarjimati Hidayatish Shobyan* (Surabaya: Maktabah Ashriyyah, 1957), 5–9.

2. Dipaparkan pengertian baik secara *harfiyah* maupun *terminologi* pada setiap materi huku bacaan
3. Dalam kitab juga di seratai catatan kaki dan penggalan pendapat ulama ilmu tajwid sebagai referensi
4. Terdapat tabel yang bersisi ringkasan hukum bacaan dan juga contoh bacaannya
5. Sangat cocok digunakan untuk anak-anak karena bahasanya yang mudah dipahami

Adapun permasalahan dalam belajar kitab *syifaul jinan*, siswa merasa kesulitan dalam membaca kitab *syifaul jinan*. Penyebab siswa kesulitan membaca karena siswa belum menguasai Bahasa Arab pegon. Siswa masih merasa bingung dengan Arab pegon ketika membaca kitab *syifaul jinan*.



BAB IV

RELEVENSINYA DALAM MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYA

A. Relevansi Materi Kitab Syifaul Jinan Dengan Materi Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Pelajaran Al Qur'an Hadits dalam memiliki beberapa pokok bahasan yang yang dibahas. Di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pelajaran Al Qur'an Hadits terdiri dari 10 pembahasan. Yang akan diselesaikan selama 1 tahun pelajaran yang terbagi dalam 2 semester yaitu semester satu dan dua.

Materi ilmu tajwid dimasukkan dalam pelajaran agar terhindar dari kesalahan dalam pembacaan ayat suci Al Qur'an. Di harapkan mengajarkan ilmu tajwid sejak dini akan mengurangi sedikit kemungkinan kesalahan dalam pembacaan ayat suci Al Qur'an. Mengajarkan ilmu tajwid sejak dini sangat baik agar mempermudah dan mempercepat anak bisa dan benar ketika membaca Al Qur'an. Meskipun hukum mempelajari ilmu tajwid *fardu kifayah*. Dimana jika diantara orang sudah ada yang mempelajari, maka kewajiban menjadi gugur untuk orang lain. Tetapi hukum dalam mempraktekan ilmu tajwid saat membaca Al Qu'an adalah *fardu 'ain*. Dimana kita wajib mempraktekan ilmu tajwid ketika membaca Al Qur'an.

Adapun rincian materi 10 pembahasan yang akan di bahas di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah antara lain : surat An Nasr, surat Al Kautsar, surat Al Adiyat, hadits tentang niat, mengingatkan takwa, hukum bacaan *idzhar* dan

ikhfa', surat Al Lahab, surat Al Insyirah, gemar bersilaturrehmi, hukum bacaan *idghom* dan *iqlab*. Didalam pembelajaran di kelas IV terdapat materi tajwid yang sudah sesuai dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan yakni memahami ilmu tajwid.

Sedangkan dalam kitab *syifaul jinan* membasal ilmu tajwid memiliki 9 bab di dalamnya, yaitu: *muqodimah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *ghunnah* dan *mim sukun*, *idghom*, hukum *al ta'rif*, hukum *tafkhim* dan *qolqolah*, huruf *mad* dan pembagiannya, penutup dan kata pengantar.

Sedangkan di dalam materi Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah disini membahas tentang hukun nun sukun dan tanwin. Disitu meliputi hukum bacaan *idzhar*, *idghom bigunnag*, *idgom billagunnah*, *ikhfa'* dan *iqlab*. Maka dalam pembahasan di atas, diketahui materi tajwid pada kitab *syifaul jinan* karya Ahmad terdapat relevan dengan ilmu tajwid dalam Al Qur'an Hadist kelsa IV Madrasah Ibtidaiyah. Relevannya terdapat pada materi hukum *nun sukun* dan *tanwin*.

Dalam buku siswa Al Qur'an Hadits yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2014 terdapat kesamaan dengan materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan*. Adapun relevansinya kitab *syifaul jinan* dalam pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.1 Relevansi Materi Tajwid Kitab Syifaul Jinan Dalam Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV

No	Relevansi	Kitab syifaul jinan	Pelajaran Al Qur'an Hadits
1	Hukum bacaan <i>idzhar</i>	فَاطْهَرُ لَدَى هَمَزٍ وَهَاءٍ حَاءٍ * وَالْعَيْنِ ثُمَّ الْعَيْنِ ثُمَّ الْحَاءِ	KD 3.3 Memahami hukum bacaan <i>idzhar</i> dan <i>ikhfa'</i> KD 4.3 Mendemostrasikan hukum bacaan <i>idzhar</i> dan <i>ikhfa'</i>
2	Hukum bacaan <i>idghom bigunnah</i>	وَادْعِمِ بَعْنَةَ بَيْنُمُو لَا إِذَا * كَانَا بِكَلِمَةٍ كُدُنِيَا فَا نَبْدَا	KD 3.5. Memahami hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i> , <i>idgam bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i> KD 4.3. Menerapkan hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i> , <i>idgam bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i>
3	Hukum bacaan <i>idghom bilagunnah</i>	وَادْعِمِ بِلَا عُنَّةٍ فِي لَامٍ وَرَا	KD 3.5. Memahami hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i> , <i>idgam bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i> KD 4.3. Menerapkan hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i> , <i>idgam bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i>
4	Hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	وَ الْقَلْبُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا ذَكْرًا	KD 3.3 Memahami hukum bacaan <i>idzhar</i> dan <i>ikhfa'</i> KD 4.3 Mendemostrasikan hukum bacaan <i>idzhar</i> dan <i>ikhfa'</i>
5	Hukum bacaan <i>iqlab</i>	وَأَخْفَيْنَ عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرَفِ # جُمَلْتَهَا خَمْسَةُ عَشْرٍ فَا عَرِفِ	KD 3.5. Memahami hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i> , <i>idgam bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i> KD 4.3. Menerapkan hukum bacaan <i>idgam bighunnah</i> ,

	صِفْ ذَاتِنَاكُمْ جَادَ شَحْصٌ قَدْ سَمَا # دُمَ طَيِّبًا زِدْنِي تُقَى ضَع ظَالِمًا	<i>idgham bilaghunnah</i> , dan <i>iqlab</i>
--	--	---

Jadi dapat disimpulkan dari tabel tersebut bawasannya kitab *syifaul jinan* memiliki relevansi dengan pelajaran Al Qur'an Hadits. Dimana materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* merupakan relevansi antara kitab *syifaul jinan* dan pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* terdiri dari bacaan *idzhar*, *idghom bighunnah*, *idghom billaghunnah*, *iqlab* dan *ikhfa'*. Dalam kitab *syifaul jinan* materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* di bahas pada halaman 5-9. Sedangkan dalam pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah untuk hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'* dibahas pada semester satu. Dan untuk *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab* dibahas pada semester dua. Jadi tidak langsung diajarkan dalam satu semester. Namun yang membedakan buku siswa Al Qur'an Hadits dengan materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* ini pada hukum bacaan *ikhfa'*. Dalam buku siswa Al Qur'an Hadits terdapat 3 macam *ikhfa'* sedangkan dalam kitab *syifaul jinan* ini di bahas secara globalnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman yang memiliki 42 nadzom. Dan terdiri dari 32 halaman dan memiliki 9 bab di dalamnya, yaitu: *muqodimah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *ghunnah* dan *mim sukun*, *idghom* hukum *al ta'rif*, hukum *tafkhim* dan *qolqolah*, huruf *mad* dan pembagiannya, penutup dan kata pengantar.
2. Relevansi kitab *syifaul jinan* karya Ahmad Muthohir Ibn Abdurrohman dengan materi Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah terdapat pada bab hukum *nun sukun* dan *tanwin*. Adapun materinya hukum *nun sukun* dan *tanwin* berupa *idzhar*, *idghom bigunnah*, *idghom bilagunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*. Namun memiliki perbedaan jika dalam buku siswa Al Qur'an Hadits pembahasan *ikhfa'* itu dijabarkan, sedangkan jika di kitab *syifaul jinan* itu membahasnya secara global.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka materi tajwid dalam kitab *syifaul jinan* dan relevan dengan pelajaran Al Qur'an Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pendidik

Pengajar dan pembimbing untuk dapat mengetahui, dan memahami ilmu tajwid. Mengajarkan ilmu tajwid kepada anak sebaiknya dimulai sejak dini. Karena hukum membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid adalah *fardu 'ain*. Dimana semua orang wajib membaca Al Qur'an sesuai tajwidnya.

2. Lembaga pendidikan

Untuk lembaga pendidikan diharapkan dapat menyediakan referensi buku bacaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran materi dasar, seperti kitab *syifaul jinan* di jadikan sebagai referensi materi dasar ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Somad. "Mengenal Dekat KH Ahmd Muthohir bin Abdurrahman." <https://nujateng.com/2016/02/mengenal-dekat-kh-ahmad-muthohar-bin-abdurrahman/>, 2016.
- A. Nurul khaeroni, 'Korelasi Antara Tingkat Hafalan Syifa'ul Janan Dan Kefasihan Membaca Al-Quran Santri Kelas I'dad Maadrasah Diniyah Salafiyah Futuhiyah Mranggen Demak Thun 2010-2011' (IAIN Walisongo, 2011)
- Ahmad Muthohir, *Syifaul Jinan Fi Tarjimati Hidayatish Shobyan* (Surabaya: Maktabah Ashriyyah, 1957)
- Al-Ustadz Adam Cholil, *Dasyatnya Al Qur'an* (Jakarta: AMP Press, 2014)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- H. Suyuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (SANGKALA)
- Khuddamu al- Ma'had DH MayakKhuddamu al- Ma'had DH Mayak, *Ilmu Tajwid Penentun Membaca al Qur'an* (Ponorogo: DH Press, 2012)
- Lexy J, and Moeleong, *Metodologi Penelitaian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2006)
- M Nawawi Syahid, Mustam, and Abdul Hamid, *Buku Guru al Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013)
- M. Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Malang: UMM Press, 2005)
- Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an* (Kediri: Lirboyo Press, 2017)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid* (Surabaya: CV. Krya Utama, 2010)
- Masruri, A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, and Samidi, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2015)
- Muchamad Ali Ma'ruf, Mirza GhulM Maula, and Nursahidah Awalia, 'Kajian Saja' Dalam Ndzom Tajwid Kitab Syifa'ul Janan Karya Kyai Haji Ahmad Muthohar', *Prosiding Semnasbama*, 4.1 (2020)

- Muhammad Amir Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019)
- Muhammad Chirzin, *Kearifan Al Qur'an* (Jakarta: PT GRAMEDIA, 2020)
- Muhammad Isham Mufli Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan* (Jakarta: TUROS, 2015)
- Muhammad Saepul Ulum, 'Peran Pembimbingan Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar al Qur'an Di Majelis Taklim Bandung Kampung Sawah Lage Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut', *Jurnal Bimbingan Agama Islam*, 2.1 (2020), 14
- Mustika Zed, *Metodelogi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Nurkholis, *Ilmu Tajwid 1* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019)
- Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: RAJAWALI PRES, 2017)
- Shofiyullah Al-Kahfi, *Kifayatu Fityan Kaian Dan Penalaran Hidayatus Shibyan* (Kediri: Lirboyo Press, 2015)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Penerbit ANDI Offset, 2005)
- Syamsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Surabaya: el-Ameen Publisher, 2020)
- Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Tajwid Qarabasy* (Jakarta: UNITED ISLAMIC CULTURAL CENTRE of INDONESIA, 2005)
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2020, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020)
- Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : USWATUN KHASANAH

NIM : 210617101

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



USWATUN KHASANAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

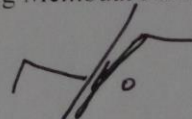
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USWATUN KHASANAH
NIM : 210617101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 21 April 2021
Yang Membuat Pernyataan



USWATUN KHASANAH
NIM: 210617101